



Eksistensi Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman di Era Digital

Irwansyah Suwahyu^{1✉}

¹Universitas Negeri Makassar

Email: irwansyahsuwahyu@unm.ac.id¹

Received: 2023-06-15; Accepted: 2023-07-20; Published: 2023-08-30

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang eksistensi pemikiran pendidikan Islam salah seorang tokoh pembaharu di abad 20 yakni Fazlur Rahman. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dimana pokok pemikiran pendidikan Fazlur Rahman menjadi kajian dalam penelitian ini. Pokok pemikiran Fazlur Rahman dalam pendidikan Islam kemudian dihubungkan dengan bagaimana perkembangan zaman yang serba digital saat ini.

Hasil dari penelitian ini adalah pokok-pokok pemikiran Fazlur Rahman telah memberikan standar yang tinggi tentang bagaimana seharusnya pelaksanaan pendidikan yang ideal pada lembaga pendidikan Islam. Hal ini dimulai dengan merumuskan tujuan yang tepat sesuai dengan pencapaian kebutuhan jasmani dan rohani yang baik atau dunia dan akhirat yang seimbang. Kemudian sistem pendidikan yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Serta pengembangan keilmuan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya dan berkaitan dengan materi yang kritis, historis dan holistik atau menyeluruh. Selain dari pada itu, guru juga tidak kalah pentingnya dalam mengambil peran untuk memajukan pendidikan itu sendiri. Guru di harapkan mampu selalu menjawab tantangan dan perkembangan zaman agar dapat menyajikan ilmu dengan media dan metode yang terbaru.

Terakhir, pada infrastruktur atau segala fasilitas yang menunjang terlaksananya proses pendidikan secara baik, maka sangat diperlukan pemenuhan dan pembenahan fasilitas-fasilitas dalam proses keberlangsungan pendidikan Islam. Di zaman yang serba canggih ini, maka eksistensi dari pemikiran Fazlur Rahman tetap terjaga. Hal ini sangat kuat jika dikaitkan dengan pokok-pokok pemikirannya yang senantiasa progresif melihat perkembangan yang terjadi kala itu di dunia Barat dan kemunduran terjadi di dunia Islam. Sehingga umat Islam juga patut untuk memperhatikan perkembangan zaman yang terjadi dengan hadirnya berbagai macam kemajuan dalam berbagai hal dan ini harus ditanggapi positif oleh umat Islam terutama dalam bidang pendidikan.

Kata Kunci: *Pemikiran Pendidikan Islam; Fazlur Rahman; Era Digital.*

Abstract

This research examines the existence of Islamic education thought of one of the reformers in the 20th century, namely Fazlur Rahman. This research is a library research in which the subject of Fazlur Rahman's educational thought becomes the study in this research. Fazlur Rahman's thoughts in Islamic education are then connected with how the development of today's digital age.

The result of this research is that Fazlur Rahman's thoughts have provided high standards on how the implementation of ideal education in Islamic educational institutions should be. This begins with formulating the right goals in accordance with the achievement of good physical and spiritual needs or a balanced world and hereafter. Then the education system is integrated between religious and general sciences. As well as the scientific development of students in accordance with their needs and related to critical, historical and holistic or comprehensive material. Apart from that, teachers are also no less important in taking a role in advancing education itself. Teachers are expected to always be able to answer the challenges and developments of the times in order to present knowledge with the latest media and methods.

Finally, in infrastructure or all facilities that support the implementation of the educational process properly, it is very necessary to fulfill and improve the facilities in the process of sustainability of Islamic education. In this sophisticated era, the existence of Fazlur Rahman's thought is maintained. This is very strong if it is associated with the points of thought that are always progressive to see the developments that occurred at that time in the Western world and the decline occurred in the Islamic world. So Muslims should also pay attention to the times that occur with the presence of various kinds of progress in various matters and this must be responded positively by Muslims, especially in the field of education.

Keyword: *Islamic Education Thought; Fazlur Rahman; Digital Era.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan zaman memberikan begitu banyak perubahan dalam kehidupan. Pada abad ke 18 terjadi ekspansi yang besar dari Barat kepada umat Islam dalam hal pemikiran. Hal ini kemudian menyadarkan umat Islam bahwa mereka berada di titik kemunduran (Mawaddah & Karomah, 2018) (Zuraya, 2013), dalam hal ilmu pengetahuan (Ardiansyah et al., 2020) dan kemudian menyadari kemajuan yang terjadi di dunia Barat. Sehingga memasuki abad ke-20 dilakukanlah usaha-usaha untuk mengobati penyakit yang menghinggapi umat Islam dengan melakukan usaha-usaha pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan.

Pendidikan sangatlah penting untuk menjadi perhatian dari para tokoh pemikir Muslim, karena pendidikan menempati posisi yang penting. (Prayitno & Qodat, 2019) dalam ajaran Islam (Saihu, 2020) Karena pendidikan ini yang akan menjadi salah satu corong perkembangan dakwah Islam di masyarakat. (Najib, 2015) Sehingga pusat perhatian lebih terhadap pendidikan menjadi sangat *urgen*, melihat perkembangan ilmu pengetahuan di Barat yang berkembang sangat pesat dan situasi sebaliknya menghinggapi umat Islam.

Salah satu tokoh yang sangat terkenal dalam usaha pembaharuan pendidikan Islam pada abad 20 adalah Fazlur Rahman. (Khotimah, 2014) Melihat kemunduran yang terjadi dalam dunia Islam, menjadikan Fazlur Rahman ikut memberikan berbagai sumbangsih dan salah satunya adalah dalam hal pemikiran pendidikan. (Karimah & Khotimah, 2021) (Hibatullah & Qomarudin, 2021) Rahman memiliki kesadaran tentang urgensi pendidikan (Sanaky, 2002) dalam kehidupan umat Islam. Dimana Fazlur Rahman menjadikan Al-Qur'an menjadi sentral dari ide-ide yang digagasnya (Aziz, 2019). Pentingnya menjadikan Al-Qur'an menjadi landasan dalam mengembangkan pokok pokok pemikiran dan praktik pendidikan Islam baginya. (Fathonah, 2018) (Dafiki & Siswanto, 2022) Dia senantiasa menyeimbangkan pendidikan umum dan agama (Bashori, 2016) dalam kehidupan sebagai solusi dari hadirnya sekularisme dalam dunia pendidikan.

Dengan berbagai hal yang telah berubah sesuai dengan perkembangan zaman, maka menarik mengkaji pokok pokok pemikiran pendidikan Islam dari salah seorang tokoh pembaharu Islam yang sangat terkenal di abad ke 20, yakni Fazlur Rahman dan kemudian memberikan keterkaitan dengan era digital sekarang ini. Dimana perkembangan zaman begitu cepat dan dunia pendidikan ikut tersentuh oleh perkembangan zaman tersebut. Sehingga sangat menarik untuk mengkaji bagaimana eksistensi pemikiran salah satu pemikir Muslim abad 20 yakni Fazlur Rahman jika dikaitkan dengan era informasi saat ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dimana di dalam penelitian ini menggunakan data-data kepustakaan baik berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, atau buku-buku (Mahmud, 2011) (Sukandrumidi, 2012), dalam memberikan informasi yang relevan terkait dengan figur salah satu tokoh pembaharu dalam pendidikan Islam yakni Fazlur Rahman. (Anwar, 2001) Penelitian ini memiliki fokus untuk mengkaji pokok-pokok gagasan dan juga sumbangsih besar pemikiran Fazlur Rahman dalam perkembangan pendidikan Islam di tengah kemerosotan ilmu pengetahuan di dunia Islam kala itu. Dan kemudian akan dihubungkan dengan bagaimana eksistensi pemikiran Fazlur Rahman di era *digital* saat sekarang ini.

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah mengumpulkan bahan-bahan yang relevan, karena pada penelitian ini, data penelitian dari *khazanah literatur* dan menjadikan dunia teks sebagai bahan utama analisisnya kemudian bahan-bahan tersebut akan dibaca, dikaji, dicatat dan kemudian dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai referensi dalam penelitian ini. (Surakhmad, 1992) Setelah semua tahapan tuntas barulah data dianalisis dengan cara analisis isi sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait pokok pokok ide dalam mengembangkan pendidikan Islam oleh Fazlur Rahman dan bagaimana eksistensinya dalam era digital saat ini. (Zed, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir di daerah barat laut Pakistan (Ikhtiono, 2014), yakni di Hazara sebelum pecahnya India. Dia lahir pada tanggal 21 September 1919 (Rahman, 2000) atau bertepatan dengan tahun 1338 H (Hibatullah & Qomarudin, 2021). Fazlur Rahman dibesarkan dengan keluarga yang kuat dengan tradisi keagamaan mazhab Hanafi sehingga dapat dikatakan bahwa dia senantiasa menjalankan ibadah-ibadah seperti puasa, shalat, secara teratur sejak kecilnya. (A'la, 2009) Ayahnya adalah seorang *alim* terkenal yang merupakan lulusan *Dar al'ulm*, Deoband yang bernama Maulana Sahab al-Din. (Sutrisno, 2006)

Fazlur Rahman telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya di usia 10 tahun (Sutrisno, 2006) karena kedisiplinan tinggi dan ketekunan belajar agama yang diterapkan ayahnya kepadanya. (Wahyuni, 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran keagamaan Fazlur Rahman adalah ketekunan ayahnya dalam mengajarkan agama dengan disiplin tinggi sehingga dia mampu menghadapi berbagai macam peradaban dan tantangan di dunia modern, selain

itu pengajaran ibunya terutama tentang kejujuran, kasih sayang, serta kecintaan sepenuh hati darinya memberikan penguatan kepada Rahman dalam mengarungi tantangan kehidupan. (Rahman, 2000) Dukungan dari pengajaran yang ditanamkan oleh ayah dan ibunya yang menjadikan Rahman memiliki modal berharga dalam melanjutkan karir pendidikannya.

Dalam kegiatan intelektualnya, selain mendapatkan pendidikan agama yang kental dari ayahnya, Rahman juga mengikuti pendidikan formal di madrasah yang didirikan oleh Muhammad Qasim Nanotawi pada tahun 1867 (Zuraya, 2013). Setelah itu, Fazlur Rahman memasuki sekolah modern di Lahore pada tahun 1933 (Karimah & Khotimah, 2021). Pada tahun 1940, dia menyelesaikan *Bachelor of Art*-nya dalam bidang bahasa Arab pada Universitas Punjab dan dua tahun kemudian dia menyelesaikan M.A nya pada bidang dan universitas yang sama. Pada tahun 1946 dia melanjutkan studi doktoralnya di *Oxford University* dan berhasil menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1951. (Fathonah, 2018)

Setelah menyelesaikan studi di Oxford, Fazlur Rahman tidak langsung pulang ke negaranya, Hal ini karena Rahman diangkat menjadi Dosen bahasa Persia dan filsafat Islam di *Durham University* Inggris pada 1950-1958 (Alhaddad, 2016). Selanjutnya, atas berbagai pertimbangan, ia pindah dan mengajar di *Mc Gill University* Kanada untuk menjadi *Associate Professor* pada bidang studi Islam (Sutrisno, 2006). Pada tahun 60 an, Fazlur Rahman pulang ke negaranya, yakni Pakistan (Kartikasari, 2019) dan menjabat sebagai direktur pusat Lembaga Riset (Alhaddad, 2016). Dan pada masa inilah Fazlur Rahman menerbitkan jurnal-jurnal *Islamic Studies*. (Ardiansyah et al., 2020)

Selain dari pada menjabat sebagai direktur Lembaga Riset Islam, Fazlur Rahman juga ditunjuk menjadi anggota dewan penasihat ideologi Islam di pemerintahan Pakistan. Lalu, pada tahun 1970, Rahman mulai menjabat sebagai Guru Besar Kajian Islam dalam aspeknya di *Department of Near Eastern Languages and Civilization*, Universitas Chicago. Rahman tinggal di Chicago kurang lebih 18 tahun dan pada akhirnya wafat di tanggal 26 Juli 1988. (Sutrisno, 2006)

B. Pendidikan Islam

D. Marimba seperti dikutip Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Salim & Kurniawan, 2012) Dalam konteks Islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran

Islam. Maka pada konteks ini, perlu juga dikaji hakikat pendidikan Islam yang didasarkan pada sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para ahli pendidikan Islam. (Suwahyu, 2022)

Dari sudut etimologi, pengertian pendidikan Islam diwakili oleh istilah taklim dan tarbiyah yang berasal dari kata dasar *allama* dan *rabba* sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an, sekalipun konotasi kata tarbiyah lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik, serta sekaligus mengandung makna mengajar (*allama*). (Feisal, 1997)

Pendidikan Islam secara konseptual dan secara realitas selain aktif dan mendapatkan tempat yang ideal dalam peredaran masyarakat global beserta segala persoalan yang melingkupinya. Sebab perkembangan pendidikan Islam sesungguhnya memiliki potensi fleksibilitas dan relevansi sesuai dengan tuntutan zaman. Memang perlu diakui globalisasi yang telah membawa kemakmuran ekonomi dan iptek, telah pula membawa dampak krisis spiritual dan kepribadian, sehingga lebih memunculkan kesenjangan dan kekerasan sosial, ketidakadilan, dan demokrasi. (Machali & Musthofa, 2004)

C. Era Digital

Era digital merupakan suatu masa dimana sebagian besar masyarakatnya menggunakan sistem digital dalam menunjang kegiatannya di kehidupan sehari-hari. (Rahayu, 2019) Berkembangnya informasi yang semakin masif menjadi penanda era digital ini. Masyarakat informasi merupakan masyarakat yang melihat bahwa produksi, proses dan distribusi informasi sebagai bagian dalam seluruh aktivitas sosial ekonomi. Informasi dalam konteks ini dapat dikatakan sebagai bagian dari "*kapital*". Konstelasi kapital dan informasi lebih dilihat sebagai proses komodifikasi informasi sehari-hari. (Wuryanta, 2004) Pengaruh yang sangat besar dari era digital ini di masyarakat ditandai dengan meluasnya informasi yang semakin cepat kepada seluruh khalayak.

Perkembangan teknologi komputer digital khususnya mikro prosesor dengan kinerjanya terus meningkat, dan teknologi ini memungkinkan ditanam pada berbagai perangkat yang dimiliki secara personal. Perkembangan teknologi transmisi termasuk jaringan komputer juga telah memicu para pengguna internet dan penyiaran digital. Ditambah perkembangan ponsel, yang tumbuh pesat menjadi penetrasi sosial memainkan peran besar dalam revolusi digital dengan memberikan hiburan dimana-mana, komunikasi, dan konektivitas *online*. (Setiawan, 2017) Sehingga tidak ada alasan lagi untuk tidak mengikuti perkembangan yang terjadi di era ini. Karena setiap manusia saat ini dituntut untuk mengikuti perkembangan yang terjadi agar dapat menyeimbangkan kehidupannya.

Abad ke-21 memiliki banyak perbedaan dengan abad ke-20 dalam berbagai hal, diantaranya dalam pekerjaan, hidup bermasyarakat dan aktualisasi diri. Abad ke-21 ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat serta perkembangan otomatisasi dimana banyak pekerjaan yang sifatnya pekerjaan rutin dan berulang-ulang mulai digantikan oleh mesin, baik mesin produksi maupun komputer. (Bashori & Alamsyah, 2021) Penanda abad 21, dimana digitalisasi berbagai macam aspek dalam mobilitas kehidupan telah marak terjadi di masyarakat.

Era digital memberikan implikasi yang sangat berarti terhadap dunia pendidikan. Berbagai aspek pendidikan seperti tujuan pendidikan, orientasi pendidikan, evaluasi, kurikulum dan sebagainya mendapatkan pengaruh yang besar dari era digital. Hal ini menandakan bahwa era digital yang telah diambang mata telah memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap pendidikan. Tentu hal tersebut juga memiliki konsekuensi tersendiri bagi dunia pendidikan yang telah dirasuki oleh era digital. Muncul berbagai peluang sekaligus tantangan yang perlu dipersiapkan oleh penyelenggara pendidikan.

Teknologi digital juga membuka pintu bagi metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menarik dalam pendidikan Islam. Dengan adanya multimedia, seperti video, animasi, dan gambar, konsep-konsep agama dapat dipresentasikan dengan cara yang lebih visual dan memikat. *Platform online* dan media sosial memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan pendidik, memfasilitasi diskusi, pertukaran ide, dan kolaborasi antara sesama umat Muslim di seluruh dunia. Ini menciptakan ruang untuk berbagi pengetahuan, memecahkan masalah bersama, dan memperkuat pemahaman tentang agama. (Hajri, 2023)

D. Pokok-Pokok Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman

Menurut Fazlur Rahman, Pendidikan Islam tidak hanya sekedar perlengkapan dan peralatan-peralatan fisik belaka, seperti adanya buku-buku yang diajarkan atau adanya struktur eksternal dalam Pendidikan, akan tetapi Pendidikan Islam adalah mengembangkan intelektualisme Islam, karena menurutnya, inilah yang dimaksud dengan inti dari Pendidikan tinggi Islam. (Rahman, 1995) Di sini Rahman menginginkan bahwa dalam proses pendidikan Islam, dihasilkan manusia (ilmuwan) yang memiliki sifat dinamis, kritis, jujur, kreatif, adil dan berbagai kebaikan lainnya.

Ilmuwan menurut Rahman harusnya menjadi pemecah masalah dari segala problem-problem kehidupan yang terjadi di muka bumi. Dimana dalam Pendidikan Islam harusnya mampu melahirkan intelektual Muslim yang handal. Oleh karena itu, menurut Rahman institusi pendidikan harusnya senantiasa

melakukan pembaharuan, agar pendidikan Islam tidak kehilangan jati dirinya untuk memajukan masyarakat Muslim tanpa harus kehilangan identitas ke-Islamannya. (Iqbal, 2015)

Ada beberapa pokok pemikiran Fazlur Rahman yang sangat menarik terkait dengan pendidikan Islam, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, menurut Rahman, tujuan pendidikan yang ada menjadi tidak seimbang karena hanya menyoar kepada tujuan yang sifatnya *ukhrawi* saja tanpa menyentuh hal-hal yang sifatnya duniawi. Rahman menginginkan agar tujuan pendidikan yang cenderung defensif dan hanya berorientasi kepada kehidupan akhirat, harus diorientasikan kepada kehidupan dunia dan akhirat sekaligus serta menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam orientasinya. *Kedua*, masih maraknya isu terkait dengan dikotomi dalam sistem pendidikan Islam. Hal ini menurut Rahman harus diatasi dengan mulai mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara organis dan menyeluruh. Dengan demikian, tidak ada lagi kurikulum yang tidak mencakup keterkaitan di antara ilmu-ilmu tersebut. Sehingga di dalam kurikulum dapat memberikan jawaban tentang berintegrasinya antara ilmu umum dan ilmu agama. (Muhaimin, 1999)

Ketiga, tantangan pendidikan Islam terletak pada rendahnya kualitas intelektual anak didik dan munculnya pribadi-pribadi yang pecah (*split personality*) dikarenakan dikotomi antara ilmu agama dan umum dalam pendidikan Islam yang masih terjadi secara kuat. Menurutnya, anak didik pada dasarnya harus diberikan pelajaran Al-Qur'an melalui metode-metode yang sesuai. Sehingga Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber inspirasi moral, tapi juga dapat dijadikan sebagai rujukan tertinggi untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks dan menantang. (Muhaimin, 1999) Selain itu, bagi Rahman, ilmu pengetahuan itu pada prinsipnya adalah satu, yaitu berasal dari Allah Swt. (Rahman, Untuk mengatasi hal tersebut, Rahman memiliki alternatif dengan memberikan materi pelajaran secara historis, kritis, dan holistik). (Saihu, 2020)

Keempat, Rahman menilai bahwa pendidik adalah hal yang tidak boleh dilupakan dalam mengembangkan pendidikan Islam. Dia menganggap bahwa pendidik yang berkualitas dan profesional serta memiliki pikiran-pikiran yang kreatif dan terpadu yang mampu menginterpretasikan hal-hal yang telah usang ke dalam bahasa yang baru menyangkut substansi dan menjadikan hal-hal yang baru sebagai alat yang bermanfaat masih sangat sulit ditemukan. (Muhaimin, 1999) Pendidik dalam Islam dimaknai sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 4 (2), tahun 2023 | 233
perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. (Hasnawati & Masdar, 2022)

Kelima, sarana pendidikan berupa gedung dan perpustakaan sangat erat kaitannya dengan mutu sebuah sekolah. Pada masa lalu, sarana pendidikan seperti perpustakaan sangat diperhatikan kualitasnya dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena inilah yang akan menjadi tempat umat Islam untuk meningkatkan kualitas intelektualnya. Saat Fazlur Rahman berkunjung ke lembaga-lembaga pendidikan Islam di beberapa negara, dia menemukan masih banyak lembaga pendidikan yang belum memadai, terutama buku-bukunya. Solusi dari permasalahan ini menurutnya adalah agar fasilitas-fasilitas perpustakaan seperti buku yang masih belum memadai tersebut harus dilengkapi dengan buku-buku yang berbahasa Arab dan Inggris untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Inilah kemudian yang menjadi pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam Fazlur Rahman jika ingin mengembangkan pendidikan Islam menjadi lebih baik. Sehingga menurutnya, baik tujuan pendidikan, sistem pendidikan yang diterapkan, kebutuhan peserta didik, keterampilan pendidik sebagai pengajar, serta fasilitas penunjang dalam proses pendidikan itu harus memadai untuk menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas.

E. Eksistensi Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman di Era Digital

Di era digital saat ini dimana manusia dapat dengan cepat melakukan komunikasi menghadirkan begitu banyak manfaat dalam proses kehidupan. Proses dalam pendidikan pun senantiasa terus berkembang mengikuti alur zaman. Sehingga pendidikan menjadi satu hal yang tidak mungkin tidak tersentuh oleh perkembangan teknologi modern. Proses digitalisasi berbagai hal di dunia terjadi secara perlahan tapi pasti. Sehingga menjadikan manusia juga harus mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini.

Dalam konteks pokok pemikiran yang disampaikan oleh Fazlur Rahman menanggapi realita yang terjadi di abad 18 yang mana umat Islam berada di fase kemunduran dalam ilmu pengetahuan dikarenakan mereka menutup diri dari perkembangan ilmu yang terjadi di Barat. Rahman yang merupakan salah seorang tokoh pembaharu memiliki konsep yang cemerlang kala itu melihat realita yang terjadi. Dan konsep pemikiran Fazlur Rahman tersebut masih dapat dihubungkan dengan era digital saat ini.

Jika dibagi dan dikaitkan bagaimana pokok pemikiran Fazlur Rahman dengan era digital saat ini, maka akan didapatkan keterkaitan eksistensi pemikirannya sebagai berikut: *Pertama*, terkait dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam di saat itu hanyalah berpusat pada satu tujuan

saja yakni hanya berkaitan dengan akhirat. Ataupun sebaliknya, hanya bersifat duniawi saja. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam tujuan pendidikan itu sendiri ketika itu. Fazlur Rahman menginginkan bahwa pendidikan Islam harus memiliki tujuan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Sehingga setiap manusia terdidik akan mampu menyeimbangkan kehidupannya.

Dalam kehidupan modern saat ini, manusia dapat dengan mudah berkomunikasi satu sama lain dengan cepat dari tempat yang berbeda. Kemudahan yang lainnya juga hadir silih berganti. Namun tidak hanya kemudahan dan manfaat dari kemajuan zaman yang dirasakan, disaat yang bersamaan tantangan juga hadir. Sehingga tujuan pendidikan yang seimbang ini perlu dihadirkan dalam pendidikan Islam era digital saat ini.

Umat Islam juga harus menghilangkan beban psikologis yang selama ini terjadi dikarenakan hegemoni Barat dalam kemajuan ilmu dan teknologi. Sikap tidak menerima kemajuan yang terjadi dapat menjadikan umat Islam terus terpuruk karena tidak adanya sikap perubahan untuk maju. (Zuraya, 2013) Sikap negatif umat Islam juga perlu dirubah dikarenakan masih banyak umat Islam yang menganggap kemajuan yang terjadi adalah sebuah hal yang tidak baik. Sehingga hal ini harus dihilangkan karena bukan kemajuan tersebut yang terkadang buruk akan tetapi sikap individunya yang kurang bijaksana dalam memanfaatkannya. (Rahman, 1995)

Di dalam era digital saat ini, tujuan pendidikan patut untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Mengikuti perkembangan yang terjadi adalah salah satu bentuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam dunia pendidikan Islam saat ini. Karena tujuan pendidikan selalu berorientasi ke masa depan, sesuatu yang akan dihadapi oleh peserta didik, maka tujuan pendidikan Islam saat ini juga perlu mengikuti kebutuhan zaman. *Kedua*, sistem pendidikan Islam yang diterapkan baik dalam kurikulum harusnya senantiasa mengintegrasikan antara ilmu dunia dan ilmu agama.

Perbedaan antara dikotomi ini akan menjadikan pendidikan Islam tidak lagi selaras dengan dasar ilmu yang sebenarnya. Namun yang jadi permasalahan pada hari ini adalah kebanyakan umat Islam merasa bahwa ilmu pengetahuan umum itu tidaklah penting bila dibandingkan dengan ilmu agama, sehingga terjadi ketertinggalan dari hampir seluruh aspek kehidupan di sebagian besar negara-negara dengan mayoritas penduduknya memeluk Islam. Begitupun sebaliknya, sebagian umat Islam lebih mengejar ilmu yang umum dan meninggalkan ilmu agama. Hal ini akan menghadirkan ketidakseimbangan pengetahuan bagi orang Muslim tersebut dalam praktik kehidupannya sehari-hari. (Suwahyu, 2023)

Sehingga, perlu keseimbangan dalam menerapkan sistem pendidikan Islam. Tidak boleh lagi ada dikotomi dalam ilmu agama dan ilmu umum. Keduanya harus berintegrasi, terlebih di zaman dengan perkembangan teknologi saat ini. *Ketiga*, peserta didik menjadi perhatian utama dalam pendidikan Islam Fazlur Rahman. Karena mereka adalah *output* dalam proses pembelajaran yang akan hadir di dalam masyarakat. Kegiatan pembelajaran perlu menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal. Adapun untuk mengembangkan sifat kritis peserta didik, diperlukan kemampuan dalam menganalisis pengetahuan kritis. Pengetahuan kritis adalah pengetahuan yang diyakini sebagai katalisator dan mobilisator yang mampu membebaskan manusia dari segenap ketidakadilan dan problematika sosial. (Saihu, 2020)

Di zaman ini, dengan perkembangan teknologi harusnya menjadikan peserta didik menjadi lebih terampil dengan bijaksana dalam menggunakan buah-buah dari teknologi yang ada. Dan tentunya peran penting dari pendidik untuk mengarahkan peserta didik sangatlah krusial dalam hal ini. Peserta didik dengan zaman yang dilaluinya saat ini menjadikan mereka lebih cepat memahami perkembangan teknologi. Akan tetapi perlu diperhatikan arah perjalanan mereka. Karena seorang anak dengan usia yang masih sangat muda akan lebih mudah jatuh ke dalam hal-hal yang sifatnya negatif jika tidak diarahkan dengan baik. Sehingga sangat selaras dengan apa yang disampaikan oleh Fazlur Rahman bahwa sangat penting bagi peserta didik agar diberi materi secara holistik, historis dan kritis. Sehingga peserta didik mampu menanggapi perkembangan yang terjadi dengan bijaksana. (Saihu, 2020) Terutama pada penggunaan media yang diberikan sebagai variasi dalam proses pembelajaran. (Efendi, 2018)

Keempat, pendidik menjadi sangat diperhatikan dalam pendidikan Islam. Bagi Fazlur Rahman, pendidik dalam Islam dimaknai sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. (Saihu, 2020) Namun Rahman Kembali mengatakan jika pendidik seperti ini sulit ditemukan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam saat itu. (Karimah & Khotimah, 2021) Di era sekarang pendidik harus mampu untuk mengikuti perkembangan zaman. Pendidik harus mampu menggunakan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. (Firdaus & Fadhir, 2019)

Hal ini agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Jangan sampai guru atau pendidik tidak mampu menggunakan

teknologi yang mampu menopang proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan malah masih memakai cara-cara yang sudah lama dan tidak efektif di zaman sekarang. Yang pada akhirnya menyebabkan pendidikan di sebuah negara menjadi berjalan lamban (Afif, 2019) karena pendidik yang tidak berkualitas atau tidak mau mengambil manfaat dari perkembangan yang terjadi.

Kelima, sarana dan prasarana yang memadai adalah hal yang tidak dapat diabaikan untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif bagi Rahman. Sehingga pembelajaran akan menjadi sangat efektif jika sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dapat tercapai. Di zaman sekarang yang notabenehnya merupakan zaman dengan alur informasi (Ngongo, Hidayat, & Wiyanto, 2019) yang begitu cepat, maka sarana dan prasarana dalam pendidikan ini perlu benar-benar diperhatikan oleh pelaksana pendidikan. Karena akan sangat tidak efektif jika fasilitas pendidikan tidak menunjang terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal. Terlebih di era sekarang yang serba cepat maka penggunaan teknologi dalam sarana dan prasarana pendidikan harus ada dan memadai.

KESIMPULAN

Pokok-pokok pemikiran Fazlur Rahman telah memberikan standar yang tinggi tentang bagaimana seharusnya pelaksanaan pendidikan yang ideal pada Lembaga pendidikan Islam. Hal ini dimulai dengan merumuskan tujuan yang tepat sesuai dengan pencapaian kebutuhan jasmani dan rohani yang baik atau dunia dan akhirat yang seimbang. Kemudian sistem pendidikan yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Serta pengembangan keilmuan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya dan berkaitan dengan materi yang kritis, historis dan holistik atau menyeluruh. Selain dari pada itu, guru juga tidak kalah pentingnya dalam mengambil peran untuk memajukan pendidikan itu sendiri. Guru diharapkan mampu selalu menjawab tantangan dan perkembangan zaman agar dapat menyajikan ilmu dengan media dan metode yang terbaru. Terakhir, pada infrastruktur atau segala fasilitas yang menunjang terlaksananya proses pendidikan secara baik, maka sangat diperlukan pemenuhan dan pembenahan fasilitas-fasilitas dalam proses keberlangsungan pendidikan Islam.

Di zaman yang serba canggih ini, maka eksistensi dari pemikiran Fazlur Rahman tetap terjaga. Hal ini sangat kuat jika dikaitkan dengan pokok-pokok pemikirannya yang senantiasa progresif melihat perkembangan yang terjadi kala itu di dunia Barat dan kemunduran terjadi di dunia Islam. Sehingga umat Islam juga patut untuk memperhatikan perkembangan zaman yang terjadi

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 4 (2), tahun 2023 | 237
dengan hadirnya berbagai macam kemajuan dalam berbagai hal dan ini harus
ditanggapi positif oleh umat Islam terutama dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 117-129.
- A'la, A. (2009). *Dari Neomodernisme Ke Islam Liberal*. Dian Rakyat.
- Alhaddad, M. R. (2016). Pendidikan Islam dalam Pandangan Fazlur Rahman. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 9-18.
- Anwar, S. (2001). *Metode Penelitian (III ed.)*. Pustaka Pelajar Offset.
- Ardiansyah, N., Mufti, U., & Wantini. (2020). Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XIII(2), 154-166.
- Aziz, N. (2019). Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Filsafat Pendidikan dalam Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19(1), 82-93.
- Bashori. (2016). Fazlur Rahman; Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Dunia Modern. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23-44.
- Bashori, K., & Alamsyah. (2021). Peluang dan Tantangan Pengembangan Karir Era Kampus Merdeka. *Jurnal J-BKPI*, 1(1), 1-13.
- Dafiki, A., & Siswanto. (2022). Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman dalam Modernisasi Pendidikan Islam (Studi Analisis di Madrasah Aliyah Al-Djufri Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan). *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 250-266.
- Efendi, N. M. (2018). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital pada Start Up sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*, 2(2), 173-182.
- Fathonah, P. (2018). Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XV(1), 70-87.
- Feisal, J. A. (1997). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Firdaus, M. F., & Fadhir, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital untuk Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 (pp. 109-113)*. UAD.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 33-41.

- Hasnawati, & Masdar, A. (2022). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman. *Jurnal Pendais*, 4(1), 119-144.
- Hibatullah, L., & Qomarudin, A. (2021). Pemikiran Fazlur Rahman (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Dunia Modern. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 26-44.
- Ikhtiono, G. (2014). *Konsep Pendidikan Nondikotomik Dalam Perspektif Fazlur Rahman*. Kaukaba Dipantara.
- Iqbal, A. M. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Karimah, U., & Khotimah, H. (2021). Konsep Filsafat Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman. *Ad-Da'wah*, 19(2), 59-72.
- Kartikasari, D. (2019). Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern. *Cendekia*, 17(2), 253-267.
- Khotimah. (2014). Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam. *Jurnal Ushuluddin*, XXII(2), 239-253.
- Machali, I., & Musthofa. (2004). *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Ar-Ruzz Media.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Mawaddah, U., & Karomah, S. (2018). Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia. *Jurnal Al-Thariqah*, 3(1), 15-27.
- Muhaimin, D. (1999). *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. Pustaka Dinamika.
- Najib, A. (2015). Pembaharuan Pendidikan Islam Konsep Pendidikan Tinggi Islam Menurut Pemikiran Fazlur Rahman. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 111-126.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (pp. 628-638)*. Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 30-43.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin*, 2(Januari-Juni), 47-59.
- Rahman, F. (1995). *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*.

Pustaka.

- Rahman, F. (2000). *Gelombang Perubahan Dalam Islam, Studi Tentang Fundamentalisme Islam*. Grafindo Persada.
- Saihu. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 83-99.
- Salim, M. H., & Kurniawan, S. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Sanaky, H. A. (2002). Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Konsep pendidikan Tinggi Islam). *JPI FIAI*, VI(V), 1-10.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan (pp. 1-9)*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Sukandrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Gajah Mada University Press.
- Surakhmad, W. (1992). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Rosdakarya.
- Sutrisno. (2006). *Fazlur Rahman; Kajian Terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Suwahyu, I. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3902–3910.
- Suwahyu, I. (2023). Dikotomi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5831–5838.
- Wahyuni, S. (2019). *Fazlur Rohman dan Pembaharuan Pendidikan Islam*. Tesis. Lampung: Program Pascasarjana UIN Raden Intan.
- Wuryanta, A. E. (2004). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 131-142.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zuraya, H. (2013). Konsep Pendidikan Fazlur Rahman. *Jurnal Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 185-200.